

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang berisi petunjuk bagi umat manusia sebagai pedoman untuk menjalani aktifitas sehari-hari yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril (Indonesia, 2008).

Dalam keyakinan umat Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama yang dijadikan dasar dan rujukan umat Islam (RI, 2011). Karenanya orang Islam berkewajiban mempunyai keahlian membaca Al-Qur'an, sebab membaca merupakan modal pertama bagi seorang Muslim untuk bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Keahlian membaca Al-Qur'an dapat diwujudkan atau dicapai melalui tahapan pembelajaran.

Lewat proses pembelajaran seorang hendak ditunjukkan serta dibimbing untuk bisa menempuh kehidupan secara baik. Semua yang berkaitan dengan kehidupan manusia telah diajarkan dalam agama baik itu ikatan manusia dengan Allah SWT (*hablumminallah*) ataupun ikatan manusia dengan manusia (*hablun minannas*) (Az-zuhaili, 2013).

Sebagai seorang muslim yang taat sudah sewajarnya mempunyai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an bahkan itu merupakan suatu kewajiban setiap individu muslim, karena Al-Qur'an adalah sumber pokok sebagai rujukan seorang muslim dalam menjalani kehidupannya. Satu-satunya mukjizat yang kekal dan tidak termakan oleh zaman adalah *Al-Quranul karim*, hal itu dapat

dibuktikan dengan seiringnya perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (Al-Qattan, 2016).

Al-Qur'an berisi kalam Allah SWT yang di dalamnya merupakan petunjuk bagi umat manusia sebagai pedoman untuk menjalani aktifitas sehari-hari bagi mereka yang percaya atas Allah SWT. Al-Qur'an adalah rahmat dari Allah SWT untuk manusia yang tak ternilai harganya. Karenanya siapapun yang meyakini bahwa Al-Qur'an adalah wahyu ilahi, dengan sendirinya benih-benih kecintaan terhadap Al-Qur'an akan muncul dengan sendirinya, sehingga orang menjadi gemar membaca, mempelajari, memahami, mengamalkan dan mengajarkannya.

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah mereka yang mau membaca satu huruf saja niscaya dia memperoleh sepuluh kebaikan karena membaca Al-Qur'an juga dihitung sebagai ibadah. Karenanya keterampilan dalam membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini dengan harapan setelah remaja atau dewasa bisa membaca, mendalami isi kandungan dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai apa yang diajarkan di dalamnya.

Bagi seseorang pendidik mencari tata cara yang terbaik dalam artian efisien buat mengarahkan Al-Qur'an kepada partisipan didik merupakan suatu keharusan dalam proses belajar mengajar. Belajar Al-Qur'an akan jauh lebih baik jika diawali dari orang terdekat khususnya keluarga. Hal seperti ini bisa memberikan nilai-nilai yang positif bagi anak itu sendiri. Disaat bersamaan bila proses belajar Al-Qur'an ini terlaksana dengan baik, sehingga anakpun bisa menyayangi Al-Qur'an. Allah SWT serta Rosulullah SAW mengatakan keutamaan- keutamaan orang yang menekuni serta mengarahkan Al- Qur'an.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ  
لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

*Artinya : sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah SWT menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka karuniaNya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri (QS. Al-Fatir :29-30).*

Dari uqbah ibn amir ra, : di suatu hari ketika kami sedang berada di samping masjid, Rosulullah keluar kemudian beliau bertanya "siapa diantara kamu yang mau berangkat tiap hari ke Butth- haan ataupun Aqhiq, setelah itu tiba bawa dua unta yang berisi tak berdosa serta tidak memutuskan silaturohim?" kami menanggapi," kita menggemari itu", Rosulullah bersabda:" pergilah ke masjid kemudian pelajilah dua ayat Al-Qur'an kerana semua itu lebih bernilai di mata Allah SWT dibandingkan dua unta, tiga ayat lebih bernilai dibandingkan tiga unta, empat ayat lebih bernilai dibandingkan empat unta serta begitupun seterusnya".( HR. Muslim) (Al-Munddziri, 2003)

Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa Al-Qur'an akan menjadi penyelamat dan akan menyampaikan *hujjah* yang akan membela pembacanya.

Nabi bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

*Artinya : orang baik di antara kalian yaitu mereka yang belajar dan mengajarkan Al-Quran.*

Dalam pembelajaran Al-Qur'an kita akan belajar bagaimana cara membacanya dengan tahapan mengenali huruf demi huruf terlebih dahulu yang kemudian seiring berkembangnya kemampuan dalam membaca kita akan mempelajari maknanya. Orang yang memiliki kemahiran membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar, mereka akan dikumpulkan bersama malaikat-malaikat Allah SWT, bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar mendapatkan keistimewaan lain yaitu mereka berhak memperoleh dua pahala, untuk yang pertama pahala bacaanya dan kedua pahala kesusahanya atau terbata-bata.

Keistimewaan-keistimewaan yang disebutkan di atas tentunya tidak akan mudah diperoleh jika orang tua tidak menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini, dalam hal ini sebagai orang tua harus bisa membimbing dengan sabar dan tentunya diberikan contoh atau teladan yang baik.

Bagi setiap manusia khususnya seorang muslim yang menginginkan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, menekuni Al-Qur'an merupakan satu-satunya cara untuk memperolehnya karena Al-Qur'an menjadi sumber utama dari hukum-hukum yang telah disyariatkan kepada manusia, dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an akan menjadikan seorang muslim berjalan lurus di jalan yang benar dan diridloi Allah SWT. Semua hal tersebut tidak lain adalah untuk menjadikan pribadi muslim yang berkarakter.

Kepribadian yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an itulah yang disebut pribadi muslim. Dan untuk bisa menjadi seorang pribadi muslim, tentunya semua itu membutuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang Al-Qur'an. Pemahaman dan pengetahuan tersebut bisa diperoleh melalui pendidikan di madrasah, karena di madrasah banyak mata pelajaran agama yang di dalamnya juga mengajarkan Al-Qur'an. Memang mata pelajaran agama lebih banyak di madrasah dibandingkan dengan sekolah umum, karena di madrasah masih ada

pembagian mata pelajaran agama yaitu fiqih, aqidah akhlak, b.arab, SKI dan Al-qur'an hadits. hal ini diharapkan dapat mempermudah penyampaian materi sehingga siswa bisa lebih memahami setiap sub pelajaran yang diberikan.

Sebagai seorang pendidik sudah menjadi keharusan untuk menginternalisasikan Al-Qur'an khususnya pada saat pembelajaran di kelas, karena Al-Qur'anlah yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Madrasah Tsanawiyah atau lebih dikenal dengan sebutan MTs adalah salah satu pendidikan formal yang dalam hal ini sejajar dengan sekolah menengah pertama atau SMP, namun berbeda dengan SMP yang hanya memiliki mata pelajaran PAI, di MTs mata pelajaran agama dibagi menjadi beberapa mata pelajaran dan itulah yang menjadi identitas dari madrasah MTs itu sendiri.

Diharapkan setelah siswa memperoleh pelajaran agama yang cukup banyak bisa menjadikan siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, karena mayoritas dari pelajaran agama yang ada di madrasah memerlukan kemampuan baca tulis Al-Qur'an khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tujuan belajar membaca Al-Qur'an tidak lain adalah agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sama halnya MTs sendang dlingu Hargoretno Kerek Tuban yang mengharapkan siswanya memiliki kemampuan dasar tentang ilmu untuk membaca, menulis, memahami, serta mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an. Dalam suatu proses pembelajaran tersebut sudah menjadi suatu hal yang biasa

adanya problem atau hambatan. Hal itu akan menjadikan suatu problem yang berkelanjutan jika tidak segera diatasi sehingga akan berdampak pada proses belajar siswa yang menjadi kurang maksimal.

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits MTs Sendang Dlingu Hargoretno Kerek Tuban, beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sendang Dlingu ini masih ditemukan beberapa problem yang akhirnya berdampak pada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal itu berbanding terbalik dengan tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri apalagi sebagai siswa-siswi MTs Sendang Dlingu yang lebih dikenal sebagai sekolah yang bercirikan khas islami lebih berpeluang besar untuk memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an dibandingkan dengan sekolah umum SMP.

Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Sendang Dlingu Hargoretno Kerek Tuban adalah sekolah yang siswa-siswinya heterogen. latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga kemampuan yang dimiliki siswa pun juga berbeda-beda. Siswa MTs sendang dlingu kebanyakan berasal dari sekolah umum SD (sekolah dasar) dan MI (madrasah ibtidaiyah) selain itu juga ada beberapa siswa yang berlatar belakang pesantren. Perbedaan kemampuan itu sudah menjadi hal yang wajar karena masing-masing sekolah juga berbeda dalam mengajarkan Al-Qur'an. Siswa yang berasal dari madrasah ibtidaiyah akan lebih berpotensi memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dibandingkan siswa yang berasal dari sekolah dasar (SD) karena di madrasah ibtidaiyah lebih banyak mata pelajaran agama daripada di SD. Apalagi siswa yang berasal dari pesantren yang

notabnya adalah tempat untuk mencari ilmu agama, pastinya akan lebih berpeluang dalam mempelajari Al-Qur'an.

Berangkat dari apa yang sudah dijelaskan di atas maka penulis memutuskan untuk memilih permasalahan ini untuk dijadikan penelitiannya, karena penulis juga tertarik untuk meneliti lebih jauh apa saja yang menjadi problem pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sendang Dlingu dan upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits untuk mengatasi problem tersebut.

Itulah latar belakang dari penulis memilih judul penelitian "*Problematika belajar mengajar membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Quran Hadits dan upaya mengatasinya pada siswa MTs Sendang Dlingu Hargoretno Kerek Tuban tahun ajaran 2020/2021*".

## **B. Penegasan Istilah**

Pada penegasan istilah ini diharapkan bagi pembaca bisa lebih mudah dalam memahami maksud judul di atas serta agar tidak terjadi salah interpretasi di antara pembaca, maka peneliti merasa perlu memberikan sedikit penjelasan terhadap judul dalam bentuk penjelasan istilah berikut ini:

### 1) Problematika

Problematika yang dimaksud ialah ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dalam sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Sendang Dlingu Hargoretno Kerek Tuban tahun ajaran 2020/2021.

## 2) Belajar Mengajar

Yang dimaksud belajar mengajar dalam skripsi ini adalah proses penyampaian materi pengetahuan pada siswa ketika di sekolah dengan tujuan untuk memperoleh ilmu. Belajar merupakan suatu proses mencapai tujuan (Hamalik, 2015). Sedangkan menurut Nasution mengajar ialah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengatur lingkungan sebaik mungkin, kegiatan timbal balik antara guru dan siswa inilah yang disebut belajar mengajar (Susanto, 2013).

## 3) Membaca

Yang dimaksud membaca dalam skripsi ini adalah sesuatu proses buat memahami kata-kata yang tertulis. Menurut Tarigan membaca ialah sesuatu tindakan yang digunakan si pembaca untuk mendapatkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan penulis (Tarigan, 2008).

## 4) Al-Qur'an

Yang dimaksud Al-Qur'an dalam skripsi ini ialah kitab suci agama Islam yang berisi kalam Allah SWT dan merupakan mukjizat untuk Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.

## 5) Al-Qur'an Hadits

Yang dimaksud Al-Qur'an Hadits dalam skripsi ini adalah sebuah mata pelajaran dari sub pelajaran agama yang di dalamnya mengajarkan ilmu al-Qur'an dan hadits meliputi membaca, menulis, memahami dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yang terkait dengan latar belakang di atas, adapun yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MTs Sendang Dlingu Hargoretno Kerek Tuban Tahun ajaran 2020/2021?
2. Apa saja problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MTs Sendang Dlingu Hargoretno Kerek Tuban Tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MTs Sendang Dlingu Hargoretno Kerek Tuban Tahun ajaran 2020/2021?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MTs Sendang Dlingu Hargoretno Kerek Tuban Tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MTs Sendang Dlingu Hargoretno Kerek Tuban Tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi problematika belajar mengajar membaca Al-Qur'an siswa MTs Sendang Dlingu Hargoretno Kerek Tuban Tahun ajaran 2020/2021.

## E. Metode Penulisan Skripsi

### 1. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan buat mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang problematika belajar mengajar membaca Al- Qur'an, penulis memakai tipe riset lapangan( *field research*) ialah dengan metode langsung terjun ke posisi yang dijadikan penelitian. Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini berupa deskriptif kualitatif, ialah penelitian yang menggambarkan kondisi sesungguhnya yang berlangsung diposisi riset terkait problematika belajar mengajar membaca Al-Qur'an di MTs Sendang Dlingu Hargoretno Kerek Tuban. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, Penelitian kualitatif menggunakan prosedur analisis yang mendalam dan tidak menggunakan analisis statistik (Moleong, 2017).

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Aspek Penelitian

- 1) Pelaksanaan pembelajaran
- 2) Problematika pembelajaran
- 3) Upaya mengatasi problematika pembelajaran (solusi)

#### b. Sumber Data

Dalam melaksanakan riset penulis pasti membutuhkan sumber informasi/data untuk dijadikan referensi serta sumber penyusunan laporan. Sumber informasi/data ialah darimana informasi berasal ataupun diperoleh (Sugiyono, 2013).

Sumber informasi/data riset dapat berbentuk data primer serta skunder.

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan informasi atau data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama (Mukhtar, 2000). Peneliti memakai empat sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru mapel, siswa, serta orang tua atau wali murid.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder ialah kebalikan dari data primer. Jadi data sekunder tidak langsung diperoleh dari sumber pertama atau tidak langsung dari sumbernya akan tetapi data yang diperoleh melalui sumber lain, semacam profil MTs Sendang Dlingu, serta sumber- sumber lain yang terdapat hubungannya dengan tujuan riset dan relevan.

#### c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

#### 1) Observasi

Observasi ialah suatu teknik pengumpulan informasi berdasarkan pengamatan secara langsung ke tempat riset, dan diikuti pencatatan-pencatatan seluruh yang berhubungan dengan tujuan riset (Mukhtar, 2000). Tata cara ini digunakan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan belajar mengajar membaca Al- Qur'an. peneliti melakukan observasi pada hari kedua setelah memberikan surat ijin penelitian, dalam hal ini peneliti melakukan

observasi pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas sembilan MTs Sendang Dlingu.

## 2) Wawancara

Wawancara ialah suatu aktivitas tanya jawab dengan iktikad tertentu ataupun untuk menggali data tertentu (Moleong, 2017). Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi melalui tanya jawab dengan tujuan untuk mencari suatu informasi. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mapel, siswa, dan juga wali murid. Pada tahap pertama peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data gambaran umum MTs Sendang Dlingu yang meliputi sejarah berdirinya MTs, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum, sarana prasarana, dan keadaan guru, siswa maupun karyawan. Kemudian dipertemuan selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru mapel Al-Qur'an Hadits yaitu bapak Dul Na'im, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara guna memperoleh data terkait pelaksanaan belajar mengajar membaca Al-Qur'an, problematika, dan upaya mengatasinya. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan sebagian siswa kelas sembilan. Berbekal data yang peneliti dapatkan dari sekolah selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wali murid ketika di rumah.

## 3) Dokumentasi

Tata cara dokumentasi ialah suatu aktivitas mencari informasi terkait hal-hal yang berbentuk catatan, transkrip, novel, pesan berita, majalah, notulen, jadwal serta sebagainya (Arikunto, Suharsimi, 1996). Jadi setelah

melakukan wawancara dengan kepala sekolah selanjutnya peneliti diberikan dokumen-dokumen terkait nama guru, struktur organisasi, juga sejarah berdirinya madrasah tsanawiyah, letak geografis serta suasana belajar mengajar membaca Al- Quran.

### 3. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman( 1984), mengemukakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara berkelanjutan sampai akhirnya mendapatkan data jenuh. Tidak diperolehnya lagi informasi ataupun data baru merupakan tanda dari ukuran kejenuhan data. Pada tahap analisis ini ada beberapa kegiatan yaitu reduksi/pengurangan informasi (*informasi reduction*), penyajian informasi (*informasi display*) dan Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Dalam penelitian kali ini penulis memakai pendekatan kualitatif yang setelah itu dianalisis dengan memakai tata cara deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan menggambarkan seluruh keadaan yang terjalin secara apa terdapatnya (Arikunto, 2003). Sebaliknya kualitatif ialah suatu tata cara pendekatan yang dinyatakan dalam suatu predikat yang berbentuk dimensi mutu (Arikunto, 2003).

Dalam melakukan analisis deskriptif dapat dilakukan dengan berpedoman pada instrument pengumpulan data, catatan-catatan penting saat wawancara, catatan lapangan serta dokumen-dokumen lainnya. Pada tahap ini peneliti mencoba memberikan penyusunan laporan yang sangat mendalam.

Dalam penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan suatu problematika proses belajar mengajar di MTs Sendang Dlingu Hargoretno tentang membaca Al-Quran dan upaya mengatasinya.

#### **F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data**

Uji validitas merupakan proses dimana peneliti menguji kecocokan antara data yang ada di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Semakin cocok data yang dilaporkan peneliti dengan objek penelitian berarti semakin valid (Sugiyono, 2007).

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2007) dalam penelitian kualitatif ada beberapa proses yaitu uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Data yang diperoleh dalam suatu penelitian harus diuji seberapa tinggi tingkat kredibel data tersebut, tahap ini dinamakan uji kredibilitas data. Jadi uji kredibilitas data merupakan pengujian data dengan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang didapatkan peneliti. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2007) ada enam cara untuk menguji kredibilitas data yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis permasalahan negatif, dan menggunakan bahan referensi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik atau cara triangulasi untuk mendapatkan data yang kredibel. Triangulasi dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengecek informasi yang didapatkan melalui

beberapa sumber dengan bermacam-macam metode serta waktu.

Triangulasi dipecah jadi tiga ialah:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber artinya pengecekan hasil data yang diperoleh di lapangan yang berasal dari sumber tertentu, triangulasi sumber ini bertujuan untuk melihat apakah data yang ditemukan sudah kredibel atau belum. Setelah itu dijadikan satu serta dideskripsikan dan dianalisis sehingga menciptakan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam perihal ini peneliti memakai empat sumber yang pertama ada kepala sekolah, yang kedua guru mata pelajaran Al- Qur'an Hadits, yang ketiga siswa dan yang keempat wali murid atau orang tua siswa. Data yang diperoleh dari keempat sumber tersebut kemudian dikumpulkan menjadi sehingga memperoleh kesimpulannya.

b) Triangulasi teknik

Sama halnya dengan triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik bertujuan untuk mengetahui tingkat kredibel data yang ditemukan peneliti. Namun yang membedakan adalah triangulasi teknik ini dilakukan melalui sumber yang sama tetapi tekniknya berbeda (Sugiyono, 2007). Dalam perihal ini peneliti menyamakan informasi yang didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Bila informasi yang dihasilkan berbeda hingga peneliti hendak berdiskusi dengan sumber informasi yang bersangkutan buat memperoleh informasi yang optimal serta valid. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ketiga

teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa data tersebut sama.

c) Triangulasi waktu

Tingkat kredibel data juga bisa dipengaruhi oleh waktu. Kadangkala berbeda waktu juga berbeda data yang ditemukan. Wawancara yang dilakukan di saat pagi hari lebih berpotensi mendapatkan data yang akurat karena di waktu itulah kondisi tubuh dan emosi masih stabil. Berbeda dengan wawancara yang dilakukan di sore hari ketika kondisi informan tidak lagi fresh itu lebih berkemungkinan data yang diperoleh kurang lengkap dan kredibel. Karenanya triangulasi waktu ini bisa dilakukan dengan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi di waktu yang berbeda, bisa berbeda jam atau berbeda hari. Apabila dihasilkan informasi yang berbeda, maka ini bisa dilakukan secara berulang-ulang. Perihal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara di waktu yang berbeda. Dipertemuan pertama dan kedua peneliti memberikan surat ijin penelitian dan sekaligus melakukan observasi serta dokumentasi, selanjutnya dipertemuan ketiga peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan dipertemuan ke empat peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan beberapa siswa, setelah peneliti memperoleh data dari ketiga informan tersebut kemudian di hari yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wali murid atau orang tua siswa. Dari ketiga teknik tersebut yang dilakukan di waktu yang tidak

bersamaan menghasilkan data atau informasi yang sama, sehingga data yang didapatkan peneliti bisa dikatakan kredibel.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulis membahas hasil penelitian ini ke dalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Untuk yang pertama yakni bagian awal berisi halaman judul, abstrak, nota pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan persetujuan publikasi, pernyataan keaslian, deklarasi, motto, halaman persembahan sekaligus kata pengantar, daftar isi serta daftar lampiran. Pada bagian kedua ialah isi yang terdiri dari lima bab yang akan penulis uraikan berikut ini :

Pada bab I berisi Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi: latar Belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, uji validitas dan reliabilitas, dan sistematika penulisan skripsi.

Selanjutnya pada bab II berisi teori-teori tentang belajar mengajar membaca Al-Qur'an, problematika, faktor-faktor problematika, langkah-langkah mengatasi problematika. Dalam bab ini memuat tentang problematika belajar mengajar membaca Al-Qur'an yang meliputi : pengertian problematika, faktor-faktor dalam problematika, langkah-langkah dalam mengatasi problematika belajar mengajar, pengertian belajar mengajar, tujuan belajar mengajar, pengertian membaca Al-Qur'an, dasar-dasar mengajar Al-Qur'an, tujuan serta ruang lingkup membaca Al-

Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya yaitu bab III, pada bab ini berisi tentang gambaran umum MTs Sendang Dlingu Hargoretno Kerek Tuban. Dalam bab ini menyajikan tentang keadaan sesungguhnya objek riset meliputi keadaan umum, letak geografis, sejarah berdiri, visi misi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana, struktur organisasi, serta problematika belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya bab IV, dalam bab ini diuraikan deskripsi serta analisis data meliputi pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, problematika belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan upaya mengatasi problematika belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

Yang terakhir yaitu bab V atau Penutup, bab ini merupakan bab yang terakhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran. Bagian ketiga yakni bagian akhir yang berisikan instrumen pengumpulan data, daftar pustaka, beberapa lampiran dan biodata penulis.